

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji kepemilikan institusional dan kompetensi komite audit terhadap integritas informasi laporan keuangan dengan *financial distress* sebagai variabel intervening. Hasil penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap integritas informasi laporan keuangan, yang berarti hipotesis pertama diterima. Hasil ini membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional maka akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dalam menjalankan operasi bisnisnya. Manajemen perusahaan akan berusaha menunjukkan kinerja yang baik dalam menyajikan laporan keuangan dimana mendapatkan tekanan dari pihak institusi untuk menyajikan informasi dalam laporan keuangan yang berkualitas dan berintegritas.
2. Kompetensi komite audit berpengaruh signifikan terhadap integritas informasi laporan keuangan, yang berarti hipotesis kedua diterima. Hasil ini membuktikan bahwa dengan adanya peningkatan jumlah proporsi kompetensi komite audit dinilai mampu dalam mengurangi konflik agensi didalam perusahaan dikarenakan komite audit akan lebih memahami kondisi-kondisi ekonomi perusahaan dan juga pelaporan keuangan perusahaan, maka kualitas dari integritas informasi laporan keuangan perusahaan akan meningkat.
3. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, yang berarti hipotesis ketiga ditolak. Hasil ini membuktikan bahwa berapapun besaran proporsi kepemilikan saham institusi dalam suatu perusahaan tidak membuktikan bahwa perusahaan tidak akan mengalami *financial distress* dikarenakan dengan adanya pemegang saham institusi tidak menjamin bahwa meningkatnya pengawasan terhadap manajemen perusahaan sehingga semua keputusan mengenai keuangan perusahaan akan tetap ditentukan oleh manajemen perusahaan.

4. Kompetensi komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, yang berarti hipotesis keempat ditolak. Hasil ini membuktikan bahwa berapapun proporsi kompetensi komite audit di bidang keuangan jika tidak ditunjang dengan kinerja yang baik dan tanggung jawab terhadap tugasnya, maka perusahaan akan tetap mengalami kondisi kesehatan keuangan yang buruk yang akan mengarah ke kondisi *financial distress*.
5. *Financial distress* berpengaruh signifikan terhadap integritas informasi laporan keuangan, hipotesis kelima diterima. Hasil ini membuktikan bahwa perusahaan yang mengalami kesehatan keuangan yang buruk maka akan memberikan prospek yang buruk sehingga perusahaan akan berusaha untuk memberikan sinyal positif kepada publik atau masyarakat dengan tujuan untuk mengembalikan kepercayaan publik terhadap perusahaan dengan meningkatkan penggunaan akuntansi yang konservatif sehingga hal tersebut akan meningkatkan integritas informasi laporan keuangan perusahaan.
6. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas informasi laporan keuangan melalui *financial distress*, yang berarti hipotesis keenam ditolak. Hasil ini membuktikan bahwa *financial distress* yang dialami perusahaan gagal menjadi faktor mediasi antara kepemilikan institusional terhadap integritas informasi laporan keuangan dikarenakan kepemilikan institusional yang dimiliki oleh perusahaan tidak dapat membantu perusahaan dalam menghadapi *financial distress* walaupun dengan meningkatnya *financial distress* perusahaan maka akan meningkatkan juga integritas informasi laporan keuangan dikarenakan dalam kondisi keuangan yang buruk perusahaan akan berusaha memberikan sinyal positif kepada publik dengan meningkatkan penggunaan akuntansi yang konservatif.
7. Kompetensi komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas informasi laporan keuangan melalui *financial distress*, yang berarti hipotesis ketujuh ditolak. Hasil ini membuktikan bahwa *financial distress* yang terjadi di dalam perusahaan gagal menjadi faktor mediasi antara kompetensi komite audit terhadap integritas informasi laporan keuangan dikarenakan kompetensi komite audit perusahaan hanya dalam rangka

bentuk formalitas dalam memenuhi peraturan atau regulasi yang ada sehingga kondisi-kondisi kebangkrutan dapat terjadi walaupun perusahaan tersebut memiliki proporsi kompetensi komite audit yang banyak. Padahal dengan meningkatnya *financial distress* perusahaan maka akan meningkatkan juga integritas informasi laporan keuangan

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, tidak terlepas dari keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti. Adapun keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti adalah penelitian ini menggunakan variabel independen yang hanya berfokus pada faktor mekanisme *corporate governance* yaitu kepemilikan institusional dan kompetensi komite audit saja dimana untuk variabel tersebut menunjukkan hasil *R-square* yang kecil. Selain itu, kompetensi komite audit tidak cukup untuk indikator mekanisme pengawasan (*corporate governance*) terhadap manajemen, sehingga perlu juga adanya pertemuan atau rapat dengan direksi.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat antara lain sebagai berikut:

1. Saran Praktis

Untuk para investor dalam menggunakan informasi laporan keuangan perusahaan dapat menggunakan sebagai bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi. Investor diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme dalam menganalisis informasi laporan keuangan sehingga dapat mengetahui keandalan dan integritas dari informasi laporan keuangan perusahaan dan juga melakukan pengawasan lebih ketat terhadap tindakan manajemen dan semua kegiatan yang terjadi di dalam perusahaan.

Untuk perusahaan dapat lebih memperhatikan faktor yang dapat mempengaruhi integritas informasi laporan keuangan sehingga untuk kedepannya perusahaan dapat memperhatikan pentingnya besaran kepemilikan institusional dan dapat menambahkan jumlah kompetensi komite audit dengan memenuhi persyaratan menjadi komite audit yaitu

dengan menerapkan kriteria ataupun persyaratan yang memenuhi seseorang menjadi komite audit dimana salah satunya komite audit wajib mempunyai keahlian keuangan dan/atau akuntansi. Selain itu untuk meningkatkan kompetensinya komite audit harus bersedia untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan di bidang keuangan dan akuntansi seperti yang dijelaskan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor. 55/POJK. 04/2015 Pasal 7 tentang Persyaratan Keanggotaan dan Masa Tugas Komite Audit.

2. Saran Teoritis

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas populasi penelitian, menambah periode penelitian sehingga memperoleh sampel yang lebih banyak, menggunakan proksi lain untuk mengukur komite audit seperti aktivitas pertemuan/rapat komite audit dan menambah variabel-variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi integritas informasi laporan keuangan seperti proporsi keberadaan komisaris independen, *leverage* dan variabel lainnya yang dapat dijadikan variabel penelitian atau dapat menambahkan variabel moderasi dikarenakan variabel kepemilikan institusional, kompetensi komite audit dan *financial distress* hanya dapat menjelaskan sebesar 13.1% terhadap variabel integritas informasi laporan keuangan.